

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media SEQIP di Kelas IV SDN Candipari II Porong

Yezlin Rovina Yip

158620600069/6/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

yezlin_noviliahartono@yahoo.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Tujuan Permasalahan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Candipari II Porong pada mata pelajaran IPA dengan media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*). Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Candipari II Porong ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajarnya cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung bersikap pasif tidak membuat siswanya menjadi aktif, pembelajarannya dapat dikatakan pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga peserta didik jarang komunikasi dengan temannya untuk membahas materi dan susah untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicarikan solusi yang tepat yakni dengan menerapkan media SEQIP. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Candipari II Porong yang berjumlah 30 orang siswa. Data dikumpulkan melalui (1) data skor hasil belajar dari siklus I dan siklus II (2) data tentang aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, dan (3) hasil wawancara terhadap siswa sebagai respon dalam penggunaan media SEQIP. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, dimana sebelum di lakukan tindakan presentasi ketuntasan siswa 46,67% kemudian meningkat pada siklus I dengan presentase 66,67% dan pada siklus II presentase keberhasilannya menjadi 83,33% berdasarkan hasil analisis data.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran IPA, Media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar di kelas merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi memiliki peran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Belajar adalah satu hal yang membuat perubahan pada siswa. Perubahan tersebut dapat berupa pemahamannya, pengetahuannya, dan keterampilan sikap. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi akibat adanya dorongan kebutuhan dan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Keberhasilan suatu Pendidikan yaitu dengan tercapainya tujuan Pendidikan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

(Suharsimi Arikunto) Hasil belajar, pengalaman belajar dan tujuan pengajaran merupakan aktivitas yang penting di sekolah. Proses belajar dengan waktu tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan merupakan suatu pencapaian dari hasil belajar siswa. Berhasil atau tidak berhasilnya suatu tujuan pembelajaran yaitu dengan melakukan

usaha menilai hasil belajar siswa, maka dengan menilai di artikan dengan tujuan melihat peningkatan siswa dalam pemahaman materi yang telah di dapatkan dan di tetapkan

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa siswa setelah ia menerima ilmu atau materi pengetahuan di maksud dengan Hasil belajar siswa. Sudjana (2002: 22) Di jelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketercapaiannya suatu pembelajaran dari pengalaman belajar siswa. Setiap siswa berusaha mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan. Kegiatan belajar di sekolah, bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai suatu keberhasilan dalam belajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa berhasilnya suatu pembelajaran di sebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif dengan berfokus untuk apa yang harus dipercaya atau dilakukan, Robert Ernis (Filsaisme 2008).

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan mendapatkan nilai masing-masing individu. Anas Sudijono (2005) mengatakan bahwa pendidik harus mengadakan pengukuran terhadap siswa dengan menggunakan alat yang di sebut tes, tes ada 2 macam yaitu tes tertulis dan tes lisan. Hal ini di adakan untuk menilai hasil belajar siswa.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan memberi siswa untuk mengembangkan ilmu pasti di samping aspek penalaran dan hafalan saja sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk ilmu pasti. Sifat materi pelajaran IPA tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang seharusnya menggunakan pendekatan eksperimen, terutama guru menggunakan metode ceramah maupun tanya jawab terjadi dialog imperatif. Jadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, harus mengajak siswanya untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau

tanggapan, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang interaktif.

Pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa, merupakan penjelasan dari Ilmu Pengetahuan Alam, Sritni M. Iskandar

Pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol arti dari Ilmu Pengetahuan Alam. Maksudnya bahwa IPA selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, Maslichah Asy'ari

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dengan menekankan menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar merupakan arti SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) atau proyek peningkatan mutu. Media SEQIP dapat membantu guru IPA agar bisa mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih tepat serta dapat melaksanakan secara optimal sehingga tercipta suatu situasi pembelajaran IPA yang menyenangkan, aktif, kreatif dan efektif.

Penerapan pendekatan pembaruan ini menghasilkan perubahan mendasar dalam pembelajaran IPA, yaitu dari pendekatan tradisional yang berfokus pada guru menjadi pendekatan yang berfokus pada siswa dan berorientasi pada aktifitas. Untuk menjamin hubungan perubahan dan peningkatan yang telah dicapai, maka dikembangkan program pelatihan untuk institusi-institusi pelatihan guru baik pre-service. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dibentuk pada tingkat kabupaten.

Metakognisi merupakan tingkat berfikir tinggi dengan kontrol aktif selama proses pembelajaran. Amir (2018) maka dari itu jika hasil belajar siswa rendah dikarenakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang tidak menarik untuk di

pelajari, sehingga sebaiknya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini dilaksanakan dengan memberikan keterampilan hasil yang bersifat kompleks. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada konsep semata, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan yang mereka hasilkan.

SEQIP merupakan pendekatan yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sistem pendidikan yang ada sekarang membuat pendekatan komprehensif disamakan dengan budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakatnya.

Siswa akan belajar untuk mempercayai kemampuan mereka sendiri untuk mengenali dan menjelaskan dampak dan fenomena alam yang terjadi bila mereka dibimbing untuk menformulasikan dan menguji hipotesa serta meningkatkan ketrampilan dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.

Hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV di SDN Candipari II Porong ini kurang maksimal dalam menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena guru beranggapan bahwa materi yang akan di sampaikan lebih mudah tersampaikan dengan metode demonstrasi dan tanya jawab saja, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran telah di upayakan oleh guru dengan menggunakan variasi-variasi untuk menarik perhatian siswa gengan harapan siswa dapat lebih aktif melalui cara kombinasi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan secara individu maupun kelompok. Namun, kombinasi metode ini tidak efektif karena pembelajarannya tidak di barengi dengan percobaan atau eksperimen yang dapat mendorong siswa agar mampu menemukan sendiri masalah-masalah dari topik yang sedang di dibahas atau dihadapi dan juga dapat memecahkan masalah yang tepat dengan serangkaian percobaan seperti menggunakan media SEQIP.

Model pembelajaran IPA yang berorientasi pada konstruktivisme yaitu menggunakan media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*).

Melalui media SEQIP ini maka siswa akan merasa tertantang untuk menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dan mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh media SEQIP terhadap hasil belajar kelas IV SDN Candipari II. Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Candipari II Porong pada mata pelajaran IPA dengan media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*).

METODE

Penelitian merupakan suatu aktifitas pendekatan ilmiah dengan menguji suatu masalah dan menemukan jawaban terhadap suatu masalah melalui prosedur ilmiah yang sistematis dan objektif. Ilmiah yaitu memenuhi syarat pengetahuan. Sistematis yaitu penelitian memakai prosedur identifikasi masalah sampai dengan penyelesaian masalah yang dibuktikan dengan laporan penelitian. Objektif yaitu penelitian yang didapat dari fakta empiris penelitian atau proses sampai hasil selama dilakukannya penelitian. Amir dan Sartika (2017)

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Siswono (2008) penelitian tindakan kelas adalah salah satu dari jenis penelitian yang memiliki upaya untuk memecahkan masalah-masalah yang selalu dihadapi oleh tenaga pendidik maupun pengajar yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri.

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu model PTK 1. Model PTK ini dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah

data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara observasi, dan hasil tes siklus I serta siklus II.

Jenis data yang di gunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur maupun dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa dan hasil tes siswa.

Teknik validitas yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes, observasi dan wawancara. Validitas data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis adalah model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas di kelas, (2) hasil wawancara, dan (3) tes hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Latar penelitian ini siswa SDN Candipari II, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Candipari II sebanyak 30 siswa. Secara umum pengumpulan data dalam penelitian biasanya menggunakan tes, observasi, dan hasil tindakan. Rincian dari pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: (1) data skor hasil belajar dari siklus I dan siklus II (2) data tentang aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, dan (3) hasil wawancara terhadap siswa sebagai respon dalam penggunaan media SEQIP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Ada Tindakan (Prasiklus)

Dari hasil tes yang dilakukan oleh guru sebelum ada tindakan diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Sebelum Dilakukan Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
≤ 75	16 Siswa	53,33%
≥ 75	14 Siswa	46,67%
Jumlah	30 Siswa	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa Tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada sebesar 46,67%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan melalui penggunaan media SEQIP pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes setelah penggunaan media SEQIP pada pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan dalam 1 pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun meliputi pembuatan instrument penelitian yaitu (1) tes hasil belajar, (2) rubrik penskoran, (3) lembar observasi aktivitas siswa, (4) lembar wawancara untuk siswa, (5) merekonstruksi perangkat pembelajaran seperti RPP yang sesuai dengan penggunaan media SEQIP.

2. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan penggunaan media SEQIP untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan tanggal 20 April 2018. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengatur serta mempersiapkan siswa agar siap dalam menerima pembelajaran. Dalam tahap

pendahuluan ini dilakukan kegiatan seperti absensi kelas, apersepsi, dan penyempamaan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, sehingga terdiri dari 6 kelompok. Pengelompokan ini membutuhkan waktu \pm 15 menit dikarenakan pengelompokan siswa harus secara heterogen. Penempatan bangku juga membutuhkan waktu agak lama.

Sebelum melanjutkan kegiatan, guru menjelaskan sedikit tentang tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan media SEQIP pada pembelajaran IPA ini agar siswa tidak terlihat bingung. Selain itu, guru juga menyampaikan sedikit materi dan mulai memberikan tugas kepada masing-masing kelompok.

Setelah itu setiap kelompok akan melakukan percobaan bersama kelompoknya. Setelah diskusi selesai, setiap perwakilan kelompok akan melakukan diskusi dengan kelompok. Dalam tahapan mengklarifikasi masalah, guru juga terlibat untuk lebih mengaktifkan siswanya dalam aktif dalam penggunaan media SEQIP. Tetapi meskipun begitu, masih terlihat bahwa ada beberapa siswa yang enggan untuk melakukan percobaan, dan pemecahan masalahnya kurang mendalam.

Setelah percobaan oleh kelompok selesai, guru memberikan tes untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Tahap Penutup

Dalam kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di dapat dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran, apakah siswa tersebut telah mampu memahami dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan media SEQIP ataukah belum serta dilakukan kegiatan wawancara kepada siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut

a. Hasil Observasi

Menurut hasil observasi saat dilakukannya tindakan pada siklus I ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalahnya masih dirasa kurang. Dan solusi yang diberikan kurang jelas. Dengan demikian, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajarannya

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap siswa tentang menggunakan media SEQIP mendapat banyak respon positif, siswa sangat senang belajar menggunakan media SEQIP ini sehingga siswa lebih mudah untuk memecahkan masalah.

4. Refleksi

a. Refleksi Hasil Tes

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Setelah Dilakukan Tindakan Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
≤ 75	10 Siswa	33,33%
≥ 75	20 Siswa	66,67%
Jumlah	30 Siswa	100%

Berdasarkan hasil tes tersebut terjadi peningkatan ketuntasan nilai tes siswa dari 46,67% menjadi 66,67%. Tetapi hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal secara maksimal. Sehingga perlu adanya perbaikan di siklus II.

- b. Refleksi Hasil Observasi
Berdasarkan hasil observasi siklus I ada banyak siswa yang belum bisa menggunakan media SEQIP untuk menyelesaikan sebuah masalah, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Refleksi Hasil Wawancara
Berdasarkan hasil wawancara siklus I respon siswa terhadap pembelajaran positif, siswa senang dengan menggunakan media SEQIP dan hasil belajar meningkat.

Siklus II

- 1. Perencanaan
Sesuai dengan hasil refleksi maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan tanggal 22 April 2018 yakni menata bangku dan telah memilih anggota sebelum adanya tindakan, sehingga setelah tindakan pembagian kelompok dirasa lebih cepat. Dan juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang sama pada siklus I.
- 2. Tindakan
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan RPP penggunaan media SEQIP yang terbagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.
 - a. Tahap Pendahuluan
Pada tahap ini guru mengatur serta mempersiapkan siswa agar siap dalam menerima pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan ini dilakukan kegiatan seperti absensi kelas, apersepsi, dan penyempamaan tujuan pembelajaran.
 - b. Tahap Kegiatan Inti
Guru membagi kelompok terhadap siswa, pembagian kelompok sama seperti yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih cepat. Setelah itu guru menerangkan sedikit tentang materi yang akan dibahas, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk melakukan percobaan dengan media SEQIP. Dalam siklus II ini terlihat banyak siswa yang telah aktif, terlihat juga dari nilai yang di dapatkan siswa semakin meningkat.

Dan pemecahan masalah yang dijelaskan lebih mendalam dari sebelumnya.

- c. Tahap Penutup
Dalam kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di dapat dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3. Pengamatan
Pada tahap ini dilakukan pengamatan berupa observasi saat tindakan dan wawancara kepada siswa tentang penerapan penggunaan media SEQIP. Hasil dari kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut.
 - a. Hasil Observasi
Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus II banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih baik dari sebelumnya setelah menggunakan media SEQIP, sehingga kelas menjadi sangat aktif, dan kemampuan pemecahan masalahnya meningkat dapat dilihat dari solusi yang diberikan kepada sebuah permasalahan.
 - b. Hasil Wawancara
Hasil wawancara pada siklus II menyatakan bahwa siswa senang menggunakan media SEQIP ini dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.
- 4. Refleksi
 - a. Refleksi Hasil Tes
Hasil tes pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Secara Individu Setelah Dilakukan Tindakan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
≤ 75	5 Siswa	16,67%
≥ 75	25 Siswa	83,33%
Jumlah	30 Siswa	100%

Berdasarkan hasil tes tersebut terjadi peningkatan ketuntasan nilai tes siswa dari 66,67% menjadi 83,33%. Hasil tersebut telah dikatakan mencapai ketuntasan dan tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

- b. Refleksi Hasil Observasi
Berdasarkan hasil observasi dalam siklus II sudah banyak terlihat siswa yang aktif dengan menggunakan media SEQIP dan hasil belajar meningkat.
- c. Refleksi Hasil Wawancara
Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II siswa senang menggunakan media SEQIP karena siswa lebih mampu dalam memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Candipari II Porong. Peningkatan tersebut ditandai dengan: (1) hasil tes belajar yang meningkat (2) siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran, dan (3) siswa dapat memecahkan masalah dengan penggunaan media SEQIP. Sesuai hasil penelitian, terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II pada siklus I dengan presentase 66,67% dan pada siklus II presentase keberhasilannya menjadi 83,33%

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta simpulan penelitian dapat diberikan saran bahwa sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran lebih kondusif dan siswa tidak merasa bosan kemudian motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Wardana, M. K. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*. 2(1): 117-128.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press